

**PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN SARANA PRASARANA
TERHADAP KINERJA GURU SMA NEGERI 1 JANAPRIA
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Dian Febriani¹, Sarifudin Serip², Djoko Suprayetno³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Univeritas Mataram

E-mail: fdian541@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi dan arah pengaruh kompetensi guru dan sarana prasarana terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Janapria. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMA Negeri 1 Janapria yang berjumlah 50 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan menyebarkan kuesioner yang berisi pernyataan tentang kompetensi guru, sarana prasarana dan kinerja guru. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan program SPSS 17 *for Windows*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa; (1) kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, (2) sarana prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Sarana Prasarana, Kinerja Guru

Abstract

This study aims to find out the significance and direction of the influence of teacher competency and infrastructure on the performance of teachers of SMA Negeri 1 Janapria. The type of research used is causal associative research with quantitative approaches. The population in this study was 50 teachers of Public High School 1 Janapria. The data collection techniques used are documentation and dissemination of questionnaires containing statements about teacher competence, infrastructure and teacher performance. The analysis tool used is Multiple Linear Regression Analysis using the SPSS 17 for Windows program. Data analysis results show that; (1) teacher competency has a positive and significant effect on teacher performance, (2) infrastructure has a positive and significant effect on teacher performance.

Keywords: *Teacher Competency, Infrastructure, Teacher Performance*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dikehidupan masyarakat dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Melihat pendidikan di Indonesia, mutu pendidikan di negara kita saat ini masih memiliki banyak kekurangan. Salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia yang pada akhirnya menghambat pembangunan dan perkembangan ekonomi nasional. Penataan sumber daya manusia perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, baik pendidikan formal maupun informal. Dikatakan lebih lanjut oleh Mulyasa dalam Mustofiah (2015), bahwa pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas perlu lebih ditentukan karena berbagai indikator menunjukkan bahwa pendidikan yang ada belum mampu menghasilkan sumber daya yang sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan.

Guru merupakan sumber daya yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah karena guru merupakan unsur manusiawi yang sangat dekat hubungannya dengan peserta didik. Guru merupakan unsur penting di sekolah karena kinerja guru menentukan keberhasilan belajar peserta didik dan pada akhirnya menentukan kualitas sekolah.

Wahyudi (2012) menjelaskan kinerja guru adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan analisis evaluasi. Sedangkan menurut Supardi (2014) kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Menurut Indrafachrudi (2000) salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah

kompetensi guru. Mulyasa (2009) menyatakan bahwa upaya meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan dengan meningkatkan kompetensi guru. Hal ini didukung oleh penelitian mengenai kompetensi guru yang berkaitan dengan kinerja guru yang dilakukan (Hendri, 2020) menyatakan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru.

Madjid (2016) menyatakan kompetensi guru merupakan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang dimiliki oleh seorang guru tercermin pada tanggung jawab dan tindakan cerdas dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

Selain kompetensi guru, faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah sarana dan prasarana. Mulyasa (2009) menerangkan bahwa prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, tman sekolah, jalan menuju sekolah tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan. Hal ini didukung oleh penelitian mengenai sarana prasarana yang berkaitan dengan kinerja guru yang dilakukan (Nopi, 2022) menyatakan bahwa sarana prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa fenomena atau masalah dilihat dari faktor kompetensi guru yaitu masih adanya guru yang sistem pembelajarannya masih monoton, menggunakan sistem satu arah, masih adanya guru yang menggunakan metode pembelajaran ceramah dan belum bisa memaksimalkan untuk memanfaatkan teknologi dengan baik dalam proses pembelajaran. Selain itu, fenomena atau masalah sarana prasarana yaitu kurangnya ketersediaan sarana prasarana sekolah.

Berdasarkan fakta yang peneliti temukan melalui observasi awal dan kesenjangan penelitian yang ada, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul yaitu "Pengaruh Kompetensi Guru dan Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Janapria Kabupaten Lombok Tengah".

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Guru

Supardi (2014) menjelaskan kinerja guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan memiliki tanggung jawab terhadap peserta didiknya yang mendapat bimbingannya melalui peningkatan prestasi belajar peserta didik. Indrafachrudi (2000) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru kedalam dua kategori yakni: 1) Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang dalam menjalankan pekerjaannya, antara lain; Motivasi, Kepribadian dan emosional, Kemampuan, Kompetensi, dan Minat. 2) Faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi kinerjanya, antara lain; lingkungan fisik, Sarana dan prasarana, Imbalan, Suasana, Kebijakan dan Sistem administrasi.

Kompetensi Guru

Depdiknas merumuskan definisi kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi guru merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru untuk melaksanakan tugas sebagai pengajar dan pendidik. Menurut peraturan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru menjelaskan ada beberapa indikator – indikator kompetensi guru, diantaranya yaitu:

- a. Kompetensi Pedagogik, merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menjelaskan kewajiban – kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.
- b. Kompetensi Kepribadian, merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan khususnya bagi peserta didik dan umumnya untuk semua pihak yang berada di sekolah dan lingkungan sekitar.
- c. Kompetensi Profesional, merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.
- d. Kompetensi Sosial, merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi

secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Sarana Prasarana

Amirin (2011) menjelaskan bahwa sarana dan prasarana sebagai bagian integral dari keseluruhan kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan mempunyai fungsi dan peran dalam pencapaian kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum satuan pendidikan.

Nawawi dalam Lukitawati (2015) menjelaskan bahwa sarana pendidikan dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu ditinjau dari sudut habis tidaknya dipakai, bergerak tidaknya pada saat digunakan dan hubungannya dengan proses belajar mengajar. Berkaitan dengan penelitian ini sarana pendidikan akan ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar dijadikan sebagai indikator pengukuran baik tidaknya sarana prasarana yang ada pada objek penelitian.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian asosiatif kausal. Sugiono (2013) menjelaskan bahwa Penelitian asosiatif kausal yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan permasalahan yang bersifat hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini ingin diketahui. Sebagaimana ada tiga variabel dalam penelitian ini yaitu kompetensi guru, sarana prasarana dan kinerja guru.

Penelitian ini dilakukan pada SMA Negeri 1 Janapria. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Janapria sebanyak 50 orang. Prosedur pengambilan dan pengumpulan data menggunakan metode survey atau observasi. Dengan membagikan kuesioner kepada responden. Dalam penelitian ini kuesioner terdiri dari item-item pengukuran variabel kompetensi guru (12 item), sarana prasarana (12 item) dan kinerja guru (12 item). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Data Responden

Berdasarkan data dari kuesioner yang telah disebarikan oleh peneliti, menunjukkan bahwa responden laki-laki lebih dominan dibandingkan dengan responden perempuan. Guru laki-laki berjumlah 32 orang atau sebesar 64%. Sedangkan guru perempuan di SMA Negeri 1 Janapria berjumlah 18 orang atau sebesar 36%. Responden dengan usia 25-30 tahun sebesar 4%, responden dengan usia 31-40 tahun berjumlah 29 orang atau sebesar 29 orang atau 58%. Responden dengan usia 41-50 tahun sebesar 22%, dan responden diatas 50 tahun berjumlah 8 orang atau sebesar 16%. Responden dengan pendidikan Sarjana Strata 1 (S1) berjumlah 47 orang atau sebesar 94% dan jumlah guru SMA Negeri 1 Janapria dengan pendidikan Sarjana Strata 2 (S2) berjumlah 3 orang atau sebesar 6%.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan uji normalitas diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari variabel penelitian sebesar 0,242. Karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 (0,242 > 0,05) maka disimpulkan bahwa data variabel penelitian berdistribusi normal.

Berdasarkan uji multikolinearitas, diketahui bahwa tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji. Hal ini dibuktikan dengan nilai masing-masing tolerance value pa pada variabel bebas sebesar 0,914 > 0,1. Sementara untuk nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada variabel bebas sebesar 1,094 < 10.

Dilihat dari hasil uji heteroskedastisitas bahwa data yang ditampilkan tidak mengikuti pola tertentu dan titi-titiknya terdistribusi secara acak. Sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas yang memungkinkan terpenuhinya sehingga model regresi yang baik dan ideal.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients	
	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	1.449	.414
Kompetensi Guru	.389	.112
Sarana Prasarana	.270	.089

Dari tabel diatas didapatkan persamaan regresi yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 1.449 + 0.389 X_1 + 0.270 X_2 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui apabila variabel kompetensi guru dan sarana prasarana di tingkatkan maka kinerja guru akan semakin meningkat.

Uji F

Tabel 2. Hasil Uji F

Model	ANOVA	
	F	Sig
Kompetensi Guru	14.949	.000
Sarana Prasarana		

Dari perhitungan tabel diatas nilai F tabel melebihi atau lebih besar dari nilai F tabel (14,949 > 3,191) dengan tingkat signifikansi lebih rendah atau lebih kecil dari tingkat signifikansi standar (0,000 < 0,05). Oleh karena itu keputusan yang dapat diambil yaitu H_0 diterima. Artinya tujuan penelitian untuk melihat pengaruh kompetensi guru dan sarana prasarana terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Janapria ini dinyatakan layak. Dan model regresi yang digunakan pada penelitian ini dapat dikatakan memenuhi asumsi kelayakan model.

Uji t

Tabel 3. Hasil Uji t

Model	Coefficients	
	t	Sig
Kompetensi Guru	3.468	.001
Sarana Prasarana	3.024	.004

Uji parsial pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y (kompetensi guru terhadap kinerja guru). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_1) benar atau diterima karena nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,001 dan nilai t hitung > t tabel 3,468 . 2,012. Selanjutnya hal ini mengimplikasikan bahwa secara parsial variabel

kompetensi guru pada dasarnya mempengaruhi kinerja guru SMA Negeri 1 Janapria.

Uji parsial pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y (sarana prasarana terhadap kinerja guru). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) benar atau diterima karena nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,004 < 0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $3,024 > 2,2012$. Sehingga hal ini mengimplikasikan bahwa secara parsial variabel sarana prasarana pada dasarnya mempengaruhi kinerja guru SMA Negeri 1 Janapria.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R untuk koefisien determinasi sebesar 0,624 dan nilai R-square diperoleh nilai sebesar 0,389, sesuai dengan hasil pengujian SPSS versi 17.0. Dari perhitungan regresi linier berganda, uji koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,389 atau $R^2 \times 100\%$ yaitu 38,9%. Nilai signifikansi ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi guru dan sarana prasarana berpengaruh sebesar 38,9% terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Janapria, sedangkan sisanya 61,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru

Dilihat dari hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, ditemukan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Janapria. Selain itu, dilihat dari hasil pengolahan data uji t, dimana signifikansi kompetensi guru lebih kecil dari taraf yang disyaratkan yaitu $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $3,468 > 2,012$. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendri (2020), Rohman (2020), dan Heru, dkk (2019) menyimpulkan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru

Dilihat dari hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sarana prasarana memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Janapria. Selain itu, dilihat dari hasil pengolahan data

uji t, dimana signifikansi kompetensi guru lebih kecil dari taraf yang disyaratkan yaitu $0,004 < 0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $3,024 > 2,012$. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang sarana prasarana dan kinerja guru. Astri dan Endra (2017), Armansyah (2020), dan Nopi (2022) menyatakan bahwa sarana prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang kompetensi guru dan sarana prasarana terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Janapria, dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja guru. Dikatakan berpengaruh karena nilai t hitung sebesar 3,468 dan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05. Dan sarana prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Janapria. Dikatakan berpengaruh karena nilai signifikansi lebih kecil dari nilai yang disyaratkan yaitu $0,004 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar 3,024.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tantang M. 2011. *Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan*. [online] Tersedia <http://tatangmanguny.wordpress.com>
- Armansyah. 2020. *Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru*. Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol.15
- Astri, Endra. 2017. *Pengaruh Kompetensi Guru Dan Ketersediaan Sarana Prasarana Sekolah Terhadap Kinerja Guru Ekonomu Akuntansi*. Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia Edisi 6.
- Hendri. 2020. *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru*. Jurnal Manajemen dan Keguruan. Vol.1 No. 2
- Indrafachrudi. 2000. *Kepemimpinan Pendidikan*. Malang: P3T IKIP Malang.
- Lukitawati. 2015. *Implementasi Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan Pendidikan Di*

SMPN 37 Jakarta. Skripsi Universitas Islam Negeri
Syarif Hidayatullah

Madjid. 2016. *Pengembangan Kinerja Guru*.
Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.

Mangkunegara. 2007. *Manajemen Sumber Daya
Manusia dan Perusahaan*. Bandung: PT
Remaja Rosdakarya

Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional*.
Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mustofiah. 2015. *Pengaruh Kepemimpinan Islami
Terhadap Kinerja Karyawan pada
Rabbani Semarang*. Skripsi Universitas
Islam Negeri Walisongo Semarang

Nopi. 2022. *Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah Dan
Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja
Guru IPS Di MAN 2 Kota Bengkulu*.
Vol.7 No. 1

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74
tahun 2008 tentang Guru.

Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif,
Kualitatif dan R & D*. Bandung:
Alfabeta.CV

Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja
Grafindo Persada.

Wahyudi. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
Sulita. Bandung.